

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA

(PT. BANK SULUT, DI MANADO)

MERRY MAMARIMBING

F.A.O . PELLENG

L. F. TAMENGGEL

ABSTRACT : Financial performance analysis band is used assessing business continuity, stability, profitability of any company. And each company will not be sparated from a variety of problems. The many problems that arise can not be resolved immediately. Analysis is required really precise and accurate. The method that band is used in this research uses in this research uses descriptive quantitative method. And ratio analysis profitability. And the result of this research is based on that; in 2013 a calculation using the ratio of profitability with gross profit margin formula : gross profit / net sales = 56%, net profit margin: net profit after tax / net sales = 41.57% the earning power of total investment: profit before tax / total assets = 26.64%, return on equity: profit after tax / shareholders equity = 16.91% and in 2014, gross profit margin: gross profit / net sales = 48.38% decrease the net profit margin: net profit after tax / net sales = 34.24% decrease compared to the year 2013, the earning power of the total investment: profit before tax / total assets = 72.87% an increase compared to 2013. Return on equity: profit after tax / shareholders equity = 14.28% decrease as well. And in 2015 , a decline in gross profit margin: gross profit / net sales = 37.30%. net profit margin: net profit after tax / net sales = 24.48% . earning power of the total investment: profit before tax / total assets = 46.83%. Return on equity: profit after tax / shareholders equity = 10.26% . compared to the year 2013 was not too decrease compared to 2014 and 2015 there is a decrease in income.

Keywords: financial performance in the profit planning

PENDAHULUAN

Analisis kinerja keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha, sub usaha ataupun proyek. Analisis keuangan dilakukan oleh seorang profesional yang menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu usaha sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ini maka manajemen dapat memutuskan berbagai keputusan

manajemen misalnya : Melanjutkan atau tidak melanjutkan operasional suatu usaha atau bagian dari suatu usaha, Melakukan pembuatan atau pembelian bahan baku dalam proses produksi, Melakukan pembelian atau menyewa mesin-mesin produksi, Melakukan penerbitan saham atau melakukan negosiasi untuk memperoleh pinjaman bank guna meningkatkan modal kerja perseroan. Berbagai keputusan lainnya yang memungkinkan manajemen melakukan pilihan yang tepat terhadap berbagai alternatif yang ada dalam mengelola perusahaan. Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan

pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisidimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Bahwasanya anggaran perusahaan adalah merupakan salah satu alat bantu bagimanajemen suatu perusahaan untuk merencanakan langkah-langkah financial penting serta menentukan kebijakan perusahaan dimasa depan dalam periodeterentu. Dengan informasi keuangan dari periode lalu, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan untuk kebijakan - kebijakan yang lebih tepat, membuat perencanaan yang lebih baik untuk periode yang akan datang serta memperbaiki sistem pengawasannya.

Salah satunya adalah untuk membuat perencanaan laba pada periode yang akan datang serta bagaimana cara untuk mencapai target laba yang sudah ditetapkan oleh perusahaan karena tingkat laba perusahaan memberikan kontribusi

yang sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Dan Kas PT. Bank SulutGo bulan Maret 2013 Rp. 345,428 . tahun 2014 Rp. 106,641 dan tahun 2015 Rp. 125,250 . perubahan arus kas ini yang membuat penasaran penulis dengan laporan Rugi Laba, pendapatn yang didapat perusahaan.

Setiap perusahaan yang didirikan tidak akan terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi. Banyaknya masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan seketika, tetapi memerlukan suatu analisis data yang benar-benar tepat dan akurat. Selain itu juga memerlukan kemampuan waktu dan tenaga yang cukup dalam menyelesaikan masalah yang timbul.

Sesuai dengan topik yang dipilih oleh penulis, maka pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Bagaimana kinerja keuangan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Bank SulutGo “

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulisan adalah untuk:

Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam perolehan laba di PT. Bank SulutGo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank berasal dari kata italia „banco yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada

para nasabah. Istilah bank secara resmi dan populer menjadi bank.

Pengertian Bank Menurut Prof G.M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Poitic*, Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Kasmir (2008: 11) mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat di jelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan

dengan keuangan, sedangkan dapatusaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berlebihan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan, serta memberikan jasa di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

Fungsi Bank

Fungsi bank diterangkan dalam undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang berbunyi :

“Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat” didalam penjelasan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut mempunyai dua fungsi diantaranya :

Penghimpun Dana Masyarakat

Penghimpun dana masyarakat bias berbentuk simpanan, deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang dipersamakan dengan itu.

Menyalurkan Dana Masyarakat

Menyalurkan dana masyarakat bias berbentuk kredit atau yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir (2006:4) dalam bukunya *Dasar-dasar Perbankan* mengemukakan bahwa “fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana”.

Dari kedua definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah menampung dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan serta disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Bambang Rianto dalam bukunya dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (1998:253) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan untuk melakukan kegiatan pelaporan keuangan menurut standar keuangan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan

-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja (performance) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup

aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap preview data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Perencanaan Laba

Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima (dari hasil penjualan) dengan biaya yang dikeluarkan, maka perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan dan perencanaan biaya. Dalam perencanaan laba hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang posisi keuangan pada periode tertentu. Dalam

perencanaan laba diperlukan analisis kinerja keuangan yang terbagi atas analisis perbandingan, analisis rasio. Perencanaan laba sendiri terdiri dari beberapa variabel seperti penjualan, pembelian, beban, kas, laba rugi dianggarkan, neraca dianggarkan, neraca dianggarkan yang tergabung dalam induk anggaran. Perencanaan adalah metode yang dilakukan untuk membuat suatu aktivitas dalam suatu manajemen perusahaan karena perencanaan suatu fungsi yang paling mendasar dalam menghubungkan manajemen yang lain. Dalam melakukan perencanaan manajemen harus dapat memberikan alternative – alternative yang dapat menguntungkan perusahaan. membuat perencanaan yang lebih baik untuk periode yang akan datang serta memperbaiki sistem pengawasannya. Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Hal ini merupakan tugas manajemen untuk mencapai laba yang diinginkan yaitu dengan menyusun perencanaan laba agar semua sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat diarahkan secara terorganisir dan terkendali.

Manfaat perencanaan laba

Dalam perencanaan Laba bukan hanya ada kelebihan, perencanaan laba juga ada keterbatasan dalam melakukan perencanaan, diantaranya :

Memberikan pendekatan yang terarah dalam pemecahan masalah. Memaksa pihak manajemen untuk secara dini mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapinya dan menanamkan kebiasaan pada organisasi untuk mengadakan telaah y

ang seksama sebelum mengambil keputusan. Merangsang peran serta dan mengkoordinasi rencana operasi berbagai segmen dari keseluruhan organisasi manajemen sehingga keputusan akhir dan rencana yang saling terkait dapat menggambarkan keseluruhan organisasi dalam bentuk rencana yang menyeluruh. Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi maupun untuk memeriksa serta memperbarui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala.

Mendorong standar prestasi yang tinggi dengan merangsang kegairahan untuk bersaing menanamkan hasrat untuk mencapai tujuan, dan menumbuhkan minat untuk melaksanakan kegiatan secara lebih efektif.

Berperan sebagai standar untuk mengukur kegiatan dan menilai kebijakan manajemen dan tingkat kemampuan dari setiap pelaksana

Keterbatasan Perencanaan Laba

Selain memiliki manfaat, perencanaan laba juga memiliki beberapa keterbatasan.

Perencanaan laba disusun menurut estimasi (permintaan efektif, kapasitas produksi dan lain-lain) maka terlaksananya dengan baik kegiatan-kegiatan tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.

Perencanaan hanya merupakan perencanaan dan perencanaan tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan sudah tercapai.

Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya, sebab itu perencanaan perlu memiliki sifat yang luwes.

Peramalan atau perencanaan bukanlah ilmu pasti. Jadi dalam setiap perencanaan akan terdapat sejumlah pertimbangan. Apabila ada penyimpangan dari estimasi maka harus dilakukan perbaikan atau modifikasi.

Anggaran dapat mengikat perhatian manajer pada sasaran tertentu yang tidak selaras dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Jadi diperlukan kecermatan untuk menyalurkan upaya manajer setepat mungkin.

Perencanaan laba memerlukan kerja sama dan peran serta dari seluruh anggota manajemen. Dasar keberhasilan perencanaan adalah ketaatan dan kegairahan pelaksana terhadap rencana laba.

Penggunaan anggaran yang berlebihan sebagai alat evaluasi dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan fungsi (*dysfunctional behavior*). Yang dimaksud *dysfunctional behavior* adalah perilaku individu yang bertentangan dengan tujuan organisasi. Manajer akan berusaha dengan segala cara untuk meminimalisasi atau mengeliminasi adanya perbedaan dengan anggaran agar terlihat baik saat dievaluasi.

Perencanaan laba tidak menghapus maupun mengambil alih peranan bagian administrasi. Para pelaksana tidak boleh merasa dibatasi oleh anggaran. Sebaliknya rencana laba disusun guna memberikan penjelasan terinci yang

memungkinkan pihak pelaksana menjalankan kegiatannya dengan mengerahkan kemampuan dan hasrat untuk mencapai sasaran organisasi.

METODEOLOGI PENELITIAN

Metode Yang digunakan.

Adapun jenis yang digunakan dalam metode penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menuliskan, menjelaskan dalam bentuk angka melalui perhitungan rasio profitabilitas

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, dari bulan 15 Juni – 14 Juli 2016 Penelitian dilakukan pada PT. BANK SULUTGO yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No 9.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu :

Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan yang data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, brosur-brosur yang ada kaitan dengan kajian pustaka guna mendukung aspek teoritis.

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :

Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitidan mengumpulkan data yang diperlukan.

Interview, yaitu mengadakan wawancara dan Tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen Bank Sulut yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

Data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari angka-angka seperti laporan keuangan dan rugi laba.

Data kualitatif yaitu data yang bukan merupakan kumpulan angka – angka seperti gambaran umum perusahaan

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pimpinan beserta karyawan PT. Bank SulutGO (cabang Utama) Manado

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

GAMBARAN UMUM DAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bank SulutGo

PT. Bank Sulut Go (Bank) dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akte no. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta yang diperbaiki dengan Akte Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti dari Raden Kadiman, notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 Oktober 1961. Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah . Undang-undang no. 13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai Peraturan

Daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahan-perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Sebagai perseroan terbatas maka pendirian Bank Sulut dilakukan dengan Akta No. 7 tanggal 14 April 1999 dibuat dihadapan Joanes Tommy Lasut, SH, notaries di Manado yang disahkan oleh Menteri Kehakiman R.I dengan keputusan No. C-8296.HT.01.01.TH'99 tanggal 14 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara R.I. No.63 tanggal 6 Agustus 1999 dan Tambahan Berita Negara R.I. No.4772. Modal Dasar ditetapkan sebesar Rp.100 Milyar dengan kepemilikan Daerah Propinsi, Kabupaten dan Kota pemegang saham Seri A maksimum sebesar 55% dan pemegang saham seri B bersama-sama dengan pihak ketiga termasuk koperasi maksimum sebesar 45%. Saham-saham terbagi atas saham seri A sebanyak 550.000 nilai nominal @ Rp.100.000,- (seratus ribu rupiah) dan saham seri B sebanyak 450.000 nilai nominal @Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah). Perubahan bentuk badan hukum Bank Sulut tersebut merupakan tuntutan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan mengikuti program rekapitulasi perbankan karena Bank Sulut menghadapi risiko Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) kurang dari 8 %.

Berdasarkan peraturan Daerah No. 84 tahun 1998 tentang Program Rekapitulasi Bank Umum, Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No.135/KMK.017/1999 dan No. 32/17/KEP/GBI tanggal 9 April 1999, Bank Sulut telah menandatangani Perjanjian Rekapitulasi. Tahun 2004 Pemerintah RI melalui Menteri Keuangan telah menjual kembali (divestasi) seluruh saham Negara pada Bank Sulut berdasarkan Perjanjian Jual beli seluruh saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara pada PT. Bank Sulut tanggal 30 Juni 2004.

Setelah Bank Sulut melepaskan diri dari program Rekapitulasi perbankan terjadi beberapa perubahan Anggaran Dasar berkaitan dengan perubahan susunan kepemilikan saham setelah divestasi saham Negara, dan terakhir dengan peningkatan modal dasar dari Rp.100 milyar menjadi Rp.300 milyar yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. C-24640 HT.01.04.TH.2006 tanggal 23 Agustus 2006 telah diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 23 Oktober 2006 No.85 Tambahan No.11432/2006.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Sulut tanggal 8 mei 2015, Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0935695.01.02 TAHUN 2015 tanggal 23 Mei 2015 dan Keputusan Dewan komisioner Otoritas jasa keuangan NO. 17/KDK.03/2015 tanggal 23 september 2015 maka PT Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (PT Bank Sulut) berubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah

Sulawesi Utara Gorontalo (BANK SULUTGO)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Laporan Koperhensif Rugi – Laba PT. Bank SulutGo bisa kita lihat, Laba Rugi tahun berjalan sebelum pajak pada tahun 2013, Rp 92,035 , pada tahun 2014 menurun menjadi Rp. 77,713 dan pada tahun 2015 juga terjadi penurunan sebesar Rp. 58,668. Laba rugi tahun berjalan setelah pajak bersih pada tahun 2013, tahun 2013 senilai Rp. 69,026 pada tahun 2014 terjadi penurunan 58,285 itu juga terjadi pada tahun 2015 senilai Rp. 44,001. Penjualan bersih tahun 2013 Rp. 166,013 tahun 2014 Rp. 170,218 dan pada tahun 2015 Rp. 179,714 . Ekuitas pemegang saham diambil dari modal yang disetor senilai tahun 2013-2014 Rp. 408,071 dan pada tahun 2015 Rp. 571,534 . dan laba kotor tahun 2013 senilai Rp. 92,979 . tahun 2014 82,358 dan tahun 2015 senilai Rp. 67,038. Dan total aktiva pada tahun 2013 31 desember senilai Rp. 345,428 dan tahun 2014 31 maret 106,641 dan pada tahun 2015 31 maret senilai Rp. 125,259.

Gross Profit Margin tahun 2013 = 56,00% Artinya bahwa setiap Rp.1,- (satu rupiah) penjualan mampu menghasilkan laba kotor Rp. 0,5600. Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Dan pada tahun 2014 = 48,38% terjadi penurunan. Penjualan di tahun 2014 menghasilkan 48,38% dan setia Rp,- (satu rupiah) hanya menghasilkan laba kotor Rp. 0,4838. Dan itu juga terjadi pada tahun 2015 = 37,30% penjualan di tahun 2015 menghasilkan 37,30% dan setiap Rp

1,- (satu rupiah) hanya menghasilkan Rp. 0,3730.

Net Profit Margin. Gross profit margin selama tiga tahun mengalami penurunan. sedangkan sehingga Net profit marginnya mengalami penurunan, berarti biaya meningkat relative besar di banding dengan peningkatan penjualan. Tahun 2013 41,57% , tahun 2014 34,24% dan tahun 2015 hanya 24,48%

Eaening Power of Total investment keuntungan bersih yang didapatkan pada tahun 2013 26,64% . tahun 2014 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 72,87% dan pada tahun 2015 terjadi penurunan, keuntungan diperoleh hanya 46,83% .

Return on equity keuntunganyang diperoleh pemegang saham pada tahun 2013 16,91 % . tahun 2014 14,28% dan tahun 2015 hanya 10,26%.

Factor Penyebab Terjadinya Penurunan

Berikut ini beberapa factor penyebab terjadinya penurunan Profitabilitas pada PT. Bank SulutGo.

Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian juga berpengaruh terhadap terjadinya penurunan terhadap profitabilitas PT. Bank SulutGo

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan setiap perusahaan dalam mendapatkan laba. Apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap pendapatan laba pada PT. Bank SulutGo, serta analisis profitabilitas pada PT Bank SulutGo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara umum factor–factor yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap pendapatn laba disebabkan karena beberapa factor yaitu komdisi perekonomian, kebijakan pemerintah, kebijakan Bank Indonesia, dan kinerja perusahaan.

Kondisi perekonomian meliputi tingkat inflasi, lemahnya daya beli masyarakat dan resesi ekonomi, sedangkan kebijakan pemerintah dan kebijakan Bank Indonesia meliputi kenaikan suku bunga, kenaikan kurs mata uang dan pengetatan yang. Dan juga karna kinerja perusahaan yang kurang optimal dalam melakukan perencanaan laba untuk mencapai target. Factor lain yang dominan pengaruhnya terhadap pengaruhnya adalah factor perekonomian.

Saran

Dalam perencanaan laba dan penacapaian laba secara professional, manajemen harus tetap berpegang pada prinsip dan kinerja perusahaan dalam pencapaian target. Untuk lebih meningkatkan pendapatan, perlu diperhatikan setiap kondisi yang bisa mempengaruhi dalam pencapaian target keuntungan. Dan memperhatikan kondisi perekonomian yang sangat berpengaruh tentunya.

Daftar Pustaka

- Ali 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Selemba empat Jakarta.
- Alwi Syarifuddin, 2000. *Alat-alat Analisis Pembelanjaan. Edisi Revisi Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.*
- Abdul Halim, Sarwoko. 2008. *Manajemen keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Cetakan Ketiga, Yogyakarta BPF-YOGYAKARTA.
- Didit Herlianto 2015. *Anggaran Keuangan*. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Danang 2015. *Manajmen Keuangan Untuk Perusahaan*. CAPS. Yogyakarta Eny 2015, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi KeTujuh, Cetakan Pertama. November 2015. Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi pertama*. Andi : Yogyakarta.
- <https://ayumeiriany.wordpress.com/2015/03/18/pengertian-bank-2>
- <http://chytgs.blogspot.com/2014/03/1-pengertian-bank-menurut-uud-dan-pakar.html>
- <http://kusaiguru.blogspot.com/2011/03/4-produk-produk-perbankan.html>
- <https://pandusamamaya.wordpress.com/2012/03/26tugas-1-1-pengertian-bank->

klasifikasi-tugas-fungsi-serta-
kegiatan-pada-bank/

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/11/13/0740572/Ini.Dampak.Kenaikan.BI.Rate>